

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Historis MTs NU TBS Kudus

Madrasah NU TBS Kudus ini berada atau lebih tepatnya di desa Baletengahan Langgardalem Kota Kudus, yang pada perkembangannya, saat ini berlokasi di tiga desa yaitu: Baletengahan, Nanggungun dan Kajeksan yang semuanya berada di dalam wilayah Kecamatan Kota.¹

Kemudian seiring dengan perkembangan zaman, Madrasah TBS Kudus mengalami perkembangan dengan berbagai jenjang pendidikan, yaitu:

- 1) Pada tahun 1943 berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) TBS Kudus.
- 2) Pada tahun 1972 berdirilah Madrasah Aliyah (MA) TBS Kudus.
- 3) Pada tahun 1988 berdirilah Madrasah Diniyyah Putri (MADIPU) TBS Kudus.
- 4) Pada tahun 1990 berdirilah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) TBS Kudus.
- 5) Pada tahun 1991 berdirilah Madrasah Persiapan Tsanawiyah (MPTs) TBS Kudus.
- 6) Pada tahun 1992 berdirilah Madrasah Ilmu Al-Qur'an (MIQ) TBS Kudus.
- 7) Pada tahun 1994 berdirilah Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) TBS Kudus
- 8) Pada tahun 1996 berdirilah Pondok MAK TBS (Ath Thullab) Kudus
- 9) Pada tahun 1998 berdirilah Madrasah Persiapan Aliyah (MPA) TBS Kudus.
- 10) Pada Tahun 2018 berdirilah PAUD TBS Kudus.
- 11) Pada Tahun 2018 berdirilah Ma'had Aly TBS (Ilmu Falak)²

Potensi –potensi yang dimiliki dan karakteristik MTs NU TBS Kudus:

¹ Dokumen MTs NU TBS *Profil Madrasah 2011-2012*,

² Dokumen Madrasah TBS Kudus.

a. Peserta didik

Peserta didik MTs NU TBS Kudus pada tahun pelajaran 2020-2021 berjumlah 1690 siswa dan semua berjenis kelamin laki-laki. Sebagian besar peserta didik merupakan penduduk asli Kabupaten Kudus yang berasal dari sembilan kecamatan yaitu; Kecamatan Kota, Jati, Mejobo, Jekulo, Dawe, Gebog, Kaliwungu, Bae dan Undaan, selebihnya merupakan penduduk luar Kota Kudus bahkan luar propinsi. Peserta didik yang berasal dari luar daerah (Demak, Pati dan Jepara) kebanyakan bertempat tinggal di pondok pesantren yang berada di sekitar madrasah TBS. Sedangkan peserta didik yang berasal dari dalam kota, kebanyakan tinggal di rumah dan sebagian memilih tinggal di pondok pesantren. Madrasah menjadi pilihan utama bagi siswa, letak MTs NU TBS Kudus termasuk berada di kawasan lingkungan pondok pesantren. Tercatat ada delapan pondok pesantren yang menampung para santri yang mayoritas para pelajar. Sehingga tidak mengherankan apabila suasana agamis mewarnai kehidupan Kelurahan Kajeksan dan sekitarnya

b. Pendidik

Madrasah NU TBS Kudus merupakan salah satu madrasah di Kabupaten Kudus yang sangat unik. Keunikan MTs NU Kudus adalah para gurunya dan tenaga kependidikan semua berjenis kelamin laki-laki dan sebagian besar merupakan tokoh-tokoh agama di wilayahnya sendiri-sendiri. Pada awalnya, kebanyakan guru MTs NU TBS Kudus merupakan alumnus madrasah NU TBS Kudus yang melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren. Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini para gurunya banyak yang berasal dari perguruan tinggi swasta dan negeri. Yang lebih penting lagi madrasah NU TBS Kudus tidak hanya menerima tenaga pengajar yang merupakan alumnus madrasah NU TBS Kudus saja tetapi alumnus sekolah lain dengan catatan mereka merupakan tenaga ahli dan memiliki ijazah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

c. Program

MTs NU TBS Kudus mempunyai program-program unggulan yang tidak dimiliki oleh setiap Madrasah lain disekitarnya misalnya :

1. Program religius

Program ini merupakan bentuk implementasi dari Visi Madrasah. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- a) Tadarus al Qur'an dilaksanakan 15 menit sebelum pukul 07.00 setelah berdoa awal pelajaran.
- b) lalaran wajib atau membaca Alfiyah bersama-sama.
- c) diadakan upacara, dakwah kelas dan kebersihan lingkungan kelas. Upaya mengadakan dakwah kelas bertujuan untuk menggali potensi keagamaan siswa dalam bidang MC, Tahlil, Do'a Tahlil dan Maudidhoh Hasanah di tiap-tiap kelas.
- d) Sholat dhuhur berjamaah.

2. Program Peduli Lingkungan

Program ini dilaksanakan harian, dimulai pukul 06.30 - 06.50 oleh semua warga sekolah sesuai dengan lokasi masing – masing. Kegiatan tersebut diantaranya: membersihkan lingkungan, menata taman dan merawat tanaman. Selain itu, diadakan lomba penghijauan dan kebersihan kelas saat *classmeeting*.

3. Pengembangan SDM

Pengembangan SDM siswa diantaranya dakwah kelas, praktek falak membuat tabel gerhana, tata cara merawat *jenazah*, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti jurnalistik, pramuka, PMR, baca kitab salaf, olimpiade sains, pencak silat, kaligrafi, badminton, futsal, pidato.

d. Seksi Pendidikan Madrasah (Penma)

Seksi Pendidikan Madrasah (Penma) Kabupaten Kudus sebagai perwakilan dari Kemenag dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs NU TBS Kudus berperan dalam memonitori dan mengevaluasi kinerja pendidik maupun tenaga kependidikan.

e. Asosiasi Profesi

Asosiasi profesi di MTs NU TBS adalah mengikuti kegiatan MGMP KKMTs dan LP. Ma'arif. Melalui wadah tersebut para pendidik dapat bertukar pikiran tentang hal-hal yang berkaitan dengan administrasi yang harus disiapkan maupun kesulitan – kesulitan materi pembelajaran yang dialami pada saat

pembelajaran.
**2. IDENTITAS MTs NU TBS KUDUS TAHUN
 PELAJARAN 2020-2021**
a. Profil Madrasah³

Tabel 4.1

No	IDENTITAS	
1	Nama Madrasah	MTs NU Tasywiquit Thullab
2	Alamat :	
	- Jalan	KH. Turaichan Adjhuri 23 Kudus
	- Desa	Kajeksan
	- Kecamatan	Kota
	- Kabupaten	Kudus
	- Propinsi	Jawa Tengah
	- Kode Pos	59314
3	N S M	212331902007
4	Tahun Berdiri	30 Agustus 1943 M / 29 Sya'ban
5	Nomor Telepon	(0291) 434555
6	Nomor Faximile	(0291) 4244323
7	Alamat Home	http://Madrasahtbs.sch.id
8	Alamat E-mail	mtstbs@yahoo.co.id
9	Jarak dengan Pusat	1 km
10	No/Tanggal Ijin	No: Lk/3.c/73/Pgm.MTs/1978,
11	Status :	Terdaftar : Nomor :
12	Kelompok Kerja	LP. MA'ARIF Cabang Kudus
13	Waktu Belajar	Pagi hari mulai jam 07.00 s/d 13.45 WIB, hari jum'at libur
14	Kurikulum	Kurikulum 2013 (K13)
15	Status Tanah	Wakaf / Milik sendiri
16	Status Bangunan	Permanen / Kontruksi Beton
17	Organisasi	Yayasan Madrasah TBS Kudus

³ Dokumen Madrasah TBS Kudu

18	Jumlah Pendidik, tenaga kependidikan dan	76 Pendidik, 11 Tenaga Pekependidikan dan Karyawan
19	Jumlah Kelas	40 lokal
20	Jumlah Siswa	1647 Siswa

3. VISI, MISI DAN TUJUAN MTs NU TBS KUDUS

a. Visi⁴

Madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam Ahlussunnah Waljama'ah perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

**“ TANGGUH DALAM IMTAQ, UNGGUL DALAM IPTEK,
TERDEPAN DALAM PRESTASI BERWAWASAN
AHLUSSUNNAH WAL JAMA’AH “**

b. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan ahlissunnah waljama'ah
- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Kitab-kitab salaf
- c. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan intensif untuk mencapai ketuntasan dan daya serap yang tinggi
- e. Mengembangkan Potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan Bimbingan secara optimal

⁴ Dokumen Madrasah TBS Kudus

- f. Menumbuhkembangkan Potensi peserta didik dalam pemahaman Ajaran Islam ala Ahli Sunnah Waljamaah
- g. Meningkatkan disiplin dan menumbuhkan penghayatan, pengamalan Ajaran Islam dengan keteladanan yang berasaskan Ahlissunah wal jama'ah dan berakhakul karimah
- h. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berwawasan global⁵

c. Tujuan Pendidikan Madrasah⁶

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus adalah meletakkan dasar : kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mempersiapkan pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan pendidikan dasar tersebut, madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus mempunyai tujuan khusus sebagai berikut:

- 1. Membentuk ilmuwan muslim yang akrom serta solih
- 2. Mengamalkan ilmunya yang berhaluan Ahlus Sunnah Waljama'ah

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Analisis kepemimpinan kepala madrasah dalam menghadapi persaingan pendidikan era millennial di MTs NU TBS Kudus

Kepala madrasah mempunyai wewenang dan tanggungjawab untuk mengkoordinasi dan memberikan instruksi kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas dalam hal arus teknologi khususnya pendidikan di masa sekarang dan yang akan datang.

Penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan proses wawancara dan observasi pada bapak Salim selaku kepala madrasah MTs NU TBS Kudus memperoleh beberapa hasil.

⁵ Dokumen Madrasah TBS Kudus.

⁶ Dokumen Madrasah TBS Kudus.

Peneliti mendapatkan informasi tentang kepemimpinan menghadapi persaingan pendidikan era millennial. Bapak Salim mempunyai berbagai strategi untuk menghadapi persaingan pendidikan era millennial sebagai berikut:

“ada beberapa strategi yang saya lakukan diantaranya adalah *open management*, memberikan teladan yang baik, koordinasi, konsultasi, diskusi. Untuk saat ini pembelajaran tidak terbatas ruang dan waktu sehingga tidak ada tempat nyata oleh karena itu digantikan dengan cara virtual. Memberikan motivasi terhadap tenaga pendidik dan siswa-siswa dan melengkapi sarana prasarana. Itulah strategi yang saya pakai dalam menghadapi persaingan pendidikan era millennial”.⁷

Pernyataan di atas juga di perkuat oleh bapak Arif Musta'in selaku waka kurikulum mengenai kepemimpinan kepala madrasah, sebagai berikut:

“personal supervisi, merealisasikan visi misi, meningkatkan pengetahuan di wawasan global”.⁸

Pernyataan diatas juga diperkuat bapak Noor Habib selaku waka Humas sebagai berikut:

“Manajerial, dunia pendidikan yang harus mengikuti perkembangan zaman karena tentunya tidak lepas mengikuti ide-ide baru, perencanaan, pelaksanaan evaluasi”.⁹

Pernyataan diatas dilengkapi bapak Muhammad Zainuddin selaku dewan guru, sebagai berikut:

“kepemimpinan bapak Salim berjalan dengan baik, dimana bapak kepala selalu memberikan pengarahan kepada guru-guru untuk memberikan materi dengan baik”.¹⁰

Jadi menurut peneliti terkait beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah di MTs NU TBS Kudus memiliki standar kualifikasi sebagai pemimpin yang baik dan bijaksana karena pengabdian yang cukup lama di madrasah TBS Kudus.

Dari hasil observasi pada tanggal 26 Desember 2020 oleh peneliti di MTs NU TBS Kudus yaitu kepemimpinan kepala madrasah mampu dilakukan dengan baik oleh tenaga

⁷ Salim, wawancara oleh peneliti, 23 Desember 2020, wawancara 1, transkrip.

⁸ Arif Musta'in, wawancara oleh peneliti, 23 Desember 2020, wawancara 2, transkrip.

⁹ Noor Habib, wawancara oleh peneliti, 26 Desember 2020, wawancara 3, transkrip

¹⁰ Muhammad Zainuddin, wawancara oleh peneliti, wawancara 4, transkrip.

kependidikan dan dilaksanakan dengan tanggungjawab selain itu kepala madrasah bias menjaga komunikasi serta koordinasi dengan baik.¹¹ Kepala madrasah diberi tugas untuk memimpin madrasah, bertanggungjawab atas tercapainya tujuan.. maka kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan kompetensinya harus memiliki kapasitas yang memadai sebagai seorang pemimpin. Adapun kompetensi kepala madrasah sebagaimana yang peneliti dapatkan di ruang Kepala Madrasah sebagai berikut:

a. Kompetensi kepribadian

Kepala madrasah bersikap terbuka dalam menjalankan tugas pokok, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai Kepala Madrasah.

b. Kompetensi Manajerial

Kepala madrasah menyusun perencanaan, dapat mengorganisasikan kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, dan mengatur hubungan madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait.

c. Kompetensi kewirausahaan

Kepala Madrasah menciptakan inovasi, kerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah, motivasi yang kuat, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik.

d. Kompetensi supervisi

Kepala Madrasah merencanakan program supervisi akademik dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik.

e. Kompetensi sosial

Kepala Madrasah bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah, berpartisipasi dalam kegiatan social kemasyarakatan.¹²

Kepala madrasah harus menjalin keharmonisan dengan para guru dan staffnya, agar setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik.¹³ Bentuk konkrit kepemimpinan, cara

¹¹ Hasil observasi oleh peneliti di MTs NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 26 Desember 2020

¹² Hasil Dokumentasi oleh peneliti, pada tanggal 26 Desember 2020

¹³ Hasil Observasi oleh peneliti, pada tanggal 26 Desember 2020

memberikan wejangan-wejangan, semangat terhadap para guru. Demikian pemaparan dari Bapak Salim selaku kepala madrasah MTs NU TBS Kudus adalah sebagai berikut:

“berusaha untuk memperbaiki dengan cara yang bijak, memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan kritik dan sarana perbaikan”.¹⁴

Sehingga para guru yang ada di Madrasah akan tetap merasa senang dalam mengemban tugas, guru beranggapan bahwa kepemimpinan bapak Salim sudah baik. Kondisi seperti ini yang diharapkan akan mengelola proses pembelajaran dengan baik dan kepala madrasah juga berhasil melakukan kerjasamanya dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dari hasil wawancara di atas terkait Analisis Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs NU TBS Kudus. Peneliti dapat mengambil poin penting yaitu Kepala Madrasah mempunyai peranan adanya rapat, koordinasi antar para guru, Kepala Madrasah mampu melaksanakan peranannya yang diberi tanggungjawab untuk memimpin dan menjalankan tugas yang diembannya sesuai kapasitas yang memadai sebagai seorang pemimpin madrasah guna tercapainya tujuan madrasah yang baik dan berkualitas sesuai yang diharapkan secara bersama.

2. **Identifikasi tantangan yang dihadapi Kepala Madrasah dalam menghadapi persaingan pendidikan era millennial di MTs NU TBS Kudus**

Tantangan-tantangan di kehidupan global, sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di madrasah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam mengelola setiap komponen sekolah. Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin kepala madrasah berkewajiban untuk meningkatkan persaingan pendidikan khususnya dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Seperti yang diucapkan Bapak Salim:

“tantangan yang dihadapi ialah harus melekat teknologi jangan sampai gagap teknologi”.¹⁵

¹⁴ Salim, wawancara oleh peneliti, 23 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

¹⁵ Salim, wawancara oleh peneliti, 23 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

Era milenial menjadi masa yang menandai kemajuan teknologi di berbagai bidang, baik informasi, komunikasi. Teknologi telah menjadi penopang paling signifikan dalam menentukan dinamika kehidupan sehingga dikenal dengan sebutan era disrupsi. Era disrupsi ditandai dengan empat perubahan yakni akseleratif dan masif (*votality*), ketidakpastian (*uncertainty*), kompleksitas (*complexity*), dan ambiguitas (*ambiguity*). Perubahan di era millenial atau disrupsi tentu berdampak pada dunia pendidikan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Salim:

“setiap guru wajib mengikuti arus perkembangan teknologi, menjaga karakter yang potensial dan harus mampu mengendalikannya dengan baik”¹⁶

Dijelaskan oleh bapak Arif Musta'in:

“Tantangan yang dihadapi kepala madrasah dalam menghadapi persaingan pendidikan ialah tentang teknis dan non teknis”¹⁷. Dan diperkuat jawaban dari bapak Noor Habib:

“tentang perkembangan teknologi yang kadang kurang untuk para staf guru dan siswa. Terkendala oleh sinyal jika dilalui dengan melalui teknologi”¹⁸

Lanjut dijelaskan oleh bapak Muhammad Zainuddin:

“mengikuti arus zaman yang semakin canggih dengan adanya teknologi”¹⁹

Dari penjelasan peneliti ialah Kepala madrasah mengombinasikan hubungan kerja yang tidak hanya dalam konteks sekolah sebagai organisasi, akan tetapi hubungan dengan *Istake-holder* lainnya meliputi orang tua siswa, siswa, penyelenggara pendidikan, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan sekolah dan pembelajaran. Kepala madrasah juga sebagai pemimpin harus mampu mengkoordinir bawahannya agar bias bertanggungjawab, serta mengadakan diskusi terkait visi misi yang akan berjalan.

¹⁶ Salim, wawancara oleh peneliti, 23 Desember 2020, wawancara 1, transkrip

¹⁷ Arif Musta'in, wawancara oleh peneliti, 23 Desember 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Noor Habib, wawancara oleh peneliti, 26 Desember 2020, wawancara 3, transkrip.

¹⁹ Muhammad Zainuddin, wawancara oleh peneliti, 13 Januari 2021, wawancara 4, transkrip.

3. Solusi kepemimpinan Kepala Madrasah dalam menghadapi persaingan pendidikan era millennial di MTs NU TBS Kudus

Kepala madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus menyatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah dan kemungkinan terjadinya hal-hal yang menghambat kinerja guru adalah tergantung dari masalah apa yang menjadi kendala sehingga dapat dilakukan dengan cara mengatasinya. Berbagai hal telah dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang menjadi penghambat kepala madrasah dalam menghadapi persaingan pendidikan era millennial, strategi yang tepat untuk mengatasi faktor terhambat tersebut ialah:

a. Melakukan identifikasi terhadap masalah yang terjadi

Cara yang dilakukan adalah melakukan supervisi secara langsung, seperti melaksanakan pemantauan. Untuk memahami suatu kendala yang terjadi maka tindakan nyata yaitu mengadakan rapat.

b. Meningkatkan kedisiplinan bagi semua guru, staff, dan siswa

Kepala madrasah selalu mengingatkan pada guru, staff,, dan agar memperhatikan kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan hal penting yang harus di upayakan pada setiap aktivitas daalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah menjelaskan:

“faktor penghambatnya ialah akses koneksi internet,dalam pembelajaran, keterbatasan media, keterbatasan waktu dan strategi dalam menghadapinya ialah koordinasi, konsultasi, diskusi”.²⁰

Hasil wawancara dari bapak Arif Musta’in:

“strategi yang dihadapi kepala madrasah dalam menghadapi persaingan pendidikan era millennial ialah peningkatan kualitas dari segi sarana prasarana dan dalam pembelajarannya”.²¹

Selanjutnya penjelasan dari bapak Noor Habib:

²⁰ Salim, wawancara oleh peneliti, 23 Desember 2020, wawancara 1, transkrip.

²¹ Arif Musta’in, wawancara oleh peneliti, 23 Desember 2020 wawancara 2, transkrip.

“strateginya bapak salim ialah berorientasi pada proses dan hasil, menguasai kreativitas dan menjalani komunikasi dengan baik”.²²

Selanjutnya penjelasan dari bapak Muhammad Zainuddin:

“strateginya ialah memberi pengaruh kepada guru untuk melaksanakan pembelajarannya dengan baik serta memberikan pembelajaran secara efektif dan efisien”.²³

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa solusi serta strategi kepala madrasah ialah koordinasi, konsultasi, harus menjaga komunikasi dengan baik, meningkatkan kualitas sarana prasarana dan pembelajarannya. Berlaku adil, efektif, efisien, bertanggungjawab, akuntabel serta bekerjasama melalui tim manajemen yang melibatkan semua komponen sekolah.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis kepemimpinan kepala madrasah dalam menghadapi persaingan pendidikan era millennial di MTs NU TBS Kudus

Kepemimpinan ialah seseorang yang melaksanakan sebuah visi dan menerapkan misi madrasah agar menjadikan pendidikan yang berkualitas serta mewujudkan rencana menjadi tindakan serta mengembangkan kebiasaan diskusi.²⁴ Kepemimpinan atau *Leadership* ialah tentang pengaturan pimpinan dan menginspirasi orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan kepada sesuatu yang baru dan memajukan organisasi madrasah.²⁵ Jadi, kepemimpinan ialah seseorang yang mempunyai hak, kewajiban pemicu motivasi atas

²² Noor Habib, wawancara oleh peneliti, 26 Desember 2020, wawancara 3, transkrip.

²³ Muhammad Zainuddin, wawancara oleh peneliti, 26 Desember 2020, wawancara 4, transkrip.

²⁴ Muhammad Yahya Ruhayat, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pengawas Madrasah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan di Madrasah,” *jurnal Pendidikan Universitas Garut* 11, no. 1 (2017): 28. Diakses pada 29 Juni, 2020, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/26>

²⁵ Fitri Wulandari dkk., “Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan akreditasi Sekolah,” (seminar, Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019.

kualitas madrasah untuk lebih unggul dalam akademik dan non akademik. Kepemimpinan yang kuat merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program yang dilaksanakan secara berencana, bertahap, kreativitas, inovasi, efektif, dan mempunyai kemampuan manajerial.

2. Identifikasi tantangan yang dihadapi kepala madrasah dalam menghadapi persaingan pendidikan era millennial MTs NU TBS Kudus

Kepala madrasah memiliki tantangan tersendiri dalam hal dimensi kerja sama Antara berbagai pihak yang ditata ke *teamwork* dengan dilandasi oleh rasa kepercayaan yang tinggi, harus menjaga *teamwork* tersebut dengan optimal untuk senantiasa memperbaiki serta meningkatkan mutu sekolahnya. Interaksi semua pihak senantiasa diarahkan pada tercapainya kepuasan mereka atas layanan yang diberikan oleh masing-masing pihak.

Kepemimpinan yang bereaksi cepat terhadap perubahan yang ada dengan formula 4C yaitu *critical thinking, creativity, communication, collaboration*.²⁶

Jadi menurut jurnal yang dikemukakan oleh Suryana bahwasanya selaras tentang adanya strategi dan tantangan dalam inovasi dan perubahan perlu menjaga asa tujuan agar tercapai di lingkungan madrasah dengan komunikasi, kolaborasi supaya menjadikan lebih maju dan sukses.

3. Solusi kepemimpinan kepala madrasah dalam menghadapi persaingan pendidikan era millennial di MTs NU TBS Kudus

sebelum adanya solusi pasti adalah masalah dulu, dengan menghadapinya ialah dengan menggunakan solusi. Seperti yang dihadapi sekarang ini kepemimpinan pendidikan bagaimana yang diharapkan. Pemimpin yang berlandaskan pada nilai-nilai bangsa, nilai-nilai universon agama, sikap keteladanan saat memegang peran pemimpin, membimbing, mengarahkan, mengkoordinir, dan prinsipnya yaitu *ing ngarsa sung tuladha, ing madyo mangun karso, Tut wuri handayani*.

Kepemimpinan yang diharapkan tersebut ialah *idealized* menemukan ide ide baru, *inspirational motivation* upaya

²⁶ Suryana, "Pentingnya Kecerdasan Emosi bagi Kepemimpinan yang Efektif di Era Millennial Revolusi 4.0," *Jurnal Inspirasi* 10, no. 1 (2019): 93-94, diakses pada 3 November, 2020, <http://www.researchgate.net/publication/334828141>

memberikan motivasi agar tumbuhnya sikap produktif, *intellectual stimulation* memberikan stimulasi intelektual untuk mengembangkan kemampuan.

Selaras dengan jurnal dari Fitri Wulandari, yang mengemukakan tentang adanya penacapaian solusi dari kepala madrasah itu memberikan sebuah motivasi kepada guru, staff di lingkungan sekolah dengan gaya kepemimpinan yang santun dan ramah sehinggag guru-guru menjadi betah dan menikmati lingkungannya dengan cara tidak terkekang, tugas-tugas dibagi sama rata dan adil. Bias mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kecanggihan teknologi untuk hari ini, besok, dan kemudian hari.

